

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 ELAR PADA MATERI LINGKARAN
TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Yuliani Yasinta Kurniati¹, Putu Suarniti Noviantari², Kadek Adi Wibawa³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: yasintakurniaty17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much increase in student activity and achievement through the application of Number Head Together (NHT) cooperative learning in Circle learning in class VIII C of SMP Negeri 1 Elar in 2020/2021. This study uses a qualitative approach, this type of research is a classroom action research (CAR), Kurt Lewin. Data were collected using student learning outcomes, student test results to obtain qualitative data. The increase in learning activities and student achievement achieved as follows: (1) The increase in student learning activities is indicated by an increase in the category of student learning activities from the "quite active" category in the first cycle to "active" in the second cycle; (2) The increase in student achievement is indicated by the percentage increase in the average score of the student achievement test from cycle I to cycle II of 16%.

Keywords: *Number Head Together (NHT) cooperative learning, learning activities, student achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Lingkaran di kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar tahun 2021/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Kurt Lewin. Data dikumpulkan menggunakan hasil belajar siswa, hasil tes siswa untuk memperoleh data kualitatif. Adapun peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang dicapai sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas belajar siswa dari kategori "cukup aktif" pada siklus I meningkat menjadi "aktif" pada siklus II; (2) Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan persentase peningkatan rata-rata nilai tes prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16%.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), aktivitas belajar, prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri, membebaskan manusia dari keterpurukan, keterbelakangan serta kebodohan sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk hidup dalam masyarakat kini, tetapi juga harus disiapkan untuk hidup di masyarakat yang akan datang. Fungsi dari pendidikan salah satunya adalah untuk pengembangan personal dan sosial, artinya pendidikan akan menjadikan seseorang semakin memiliki makna baik bagi diri sendiri maupun masyarakat yang akan menghantarkannya menjadi manusia yang berkompeten. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan makna dan implikasi yang luas tentang pendidik, peserta didik, tata-cara mendidik, dan hasil yang ingin dicapai oleh pendidikan nasional Indonesia. Guru merupakan sosok penting yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peranan utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan diselenggarakannya pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalamnya pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang terdaftar dalam kurikulum nasional Indonesia diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) dan secara bertahap ke tingkat selanjutnya. Dalam proses pelaksanaan, umumnya pembelajaran matematika sering mendapatkan kesulitan berkaitan dengan persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran matematika yang merupakan ilmu eksata bersifat abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat guru matematika mengajar di kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar pada tanggal 09 Maret 2021, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap siswa masih di bawah harapan yang ditetapkan oleh sekolah. Sekolah menetapkan prestasi belajar matematika siswa dikatakan baik apabila nilai rata-rata prestasi belajar siswa $(\bar{X}) \geq 65$, sedangkan kenyataannya berdasarkan nilai terakhir siswa di kelas VIII C diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa (\bar{X}) adalah 60 sehingga bisa dikatakan belum mencapai harapan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh juga informasi bahwa guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menganggap pelajaran matematika membosankan. Keadaan ini diperburuk dengan minimnya

alat bantu pembelajaran matematika seperti media pembelajaran matematika dan alat peraga matematika serta penggunaannya yang belum optimal. Sehingga diduga permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa-siswa di kelas VIII C adalah kurangnya minat serta aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika oleh karena model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran matematika dikelas VIII C SMP Negeri 1 Elar terlihat bahwa: (1) Rata-rata nilai pelajaran matematika masih pada kategori rendah (2) Siswa cenderung bersikap pasif (3) Pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Melihat permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta mampu berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya sehingga dapat saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang untuk memperbaiki pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Ibrahim (dalam Mufid, 2007:17) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan menguji pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas”.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar Pada Materi Lingkaran Tahun Pelajaran 2020/2021”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar?; (2) Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar?

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar tahun ajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran lingkaran; (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar

siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar tahun ajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran lingkaran.

Konstruktivisme merupakan suatu konsep yang didasarkan pada filosofis bahwa pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar merupakan hasil konstruksi (bentukan) belajar. Kostruktivis berarti bersifat membangun. Menurut Brown (dalam Wardoyo, 2013:29) konstruktivisme memiliki dua cabang kajian yaitu kognitif dan sosial. Konstruktivisme kognitif menekankan pada pentingnya pembelajar membangun representasi realitas mereka sendiri. Adapun konstruktivisme sosial lebih menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam membangun gambaran-gambaran kognitif dan realitas. Anita Lie (dalam Isjoni 2013:16) juga menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu team yang di dalamnya terdapat siswa-siswa yang bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja. selanjutnya, Astrini (dalam Sumaryana 2010:10) yang mengemukakan bahwa *Number Head Together* (NHT) adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa dalam kelompoknya memiliki nomor tertentu dan siswa tidak tahu nomor berapa yang akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab tugas yang mereka kerjakan secara berkelompok. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) membuat daftar suatu kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. (2) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (3) *listening activities*, seperti mendengarkan, (4) *writing activities*, seperti menulis cerita, (5) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik dan membuat diagram, (6) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membentuk konstruksi, model mereparasi, bermain dan berkebun, (7) *mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti minat, merasa bosan dan bersemangat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat atau komentar, mengerjakan tugas dalam pemecahan masalah, menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain dalam bentuk kelompok.

Aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2011: 96). Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: (1) antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, (2) interaksi siswa dengan guru, (3) interaksi siswa dengan siswa lain, (4) kerjasama kelompok, (5) aktivitas siswa dalam kelompok, (6) partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan. Prestasi belajar adalah pemahaman suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara menunjukkan angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru (Tim penyusun KBBI Edisi Keempat, 2008:1101). Dalam proses belajar diharapkan diperoleh prestasi belajar yang berupa perubahan tingkah laku dalam kognitif, afektif, dan psikomotor serta penilaian yang menyeimbangkan tiga ranah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukardi (2013:90) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), kejelasan interaksi antara peneliti dengan para siswa yang diteliti, dan juga prosedur yang diadopsi pada saat melakukan penelitian merupakan faktor utama dalam pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mempunyai latar alami dimana peneliti berusaha masuk ke tempat penelitian dan menjadi bagian dari keutuhan kelas. karena penelitian ini bersifat kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting untuk menjaga keutuhan kelas dan bertanggungjawab atas seluruh data yang diperoleh dalam penelitian (Moleong, 2012:8). Dengan demikian kehadiran peneliti sangatlah penting dimana peneliti berperan sebagai guru dan bertanggungjawab atas data yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Menurut Suandhi (2006:3), “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan mutu praktekpraktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan/atau perbaikan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Model PTK yang digunakan dalam peneliti ini adalah PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 (empat) komponen pada setiap siklusnya. Keempat komponen tersebut diantaranya: 1) Rencana (*Planning*), rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk

mempebaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. 2) Tindakan (*Actions*), 3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Elar, kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Data dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab masalah yakni: (1) data aktivitas belajar siswa, dan (2) data prestasi belajar siswa, selain itu dalam penelitian ini dikumpulkan pula catatan lapangan sebagai penunjang untuk melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar siswa, data prestasi belajar siswa dan catatan lapangan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dalam pembelajaran Lingkaran pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan teknik observasi suatu cara pengamatan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan mengamati aktivitas siswa secara keseluruhan pada saat berdiskusi. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati terdiri dari 6 indikator, yaitu: 1) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) interaksi siswa dengan guru, 3) interaksi siswa dengan siswa lain, 4) kerjasama kelompok, 5) aktivitas siswa dalam satu kelompok, 6) partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan. Sedangkan teknik pengumpulan data mengenai prestasi belajar siswa pada tiap akhir siklus dikumpulkan dengan metode tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif dan tes uraian yang diberikan kepada siswa dan dilakukan pada tiap akhir siklus. Setelah data aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa terkumpul maka akan dilaksanakan analisis data untuk mengetahui dampak tindakan yang telah dilakukan pada tiap-tiap siklus. Data-data aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Kriteria penggolongannya berdasarkan pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa (\bar{A}), Mean Ideal (MI), dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Menurut Nurkencana (1992:134) untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasil tes belajar siswa dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus dengan hasil yang diperoleh pada siklus yang lainnya. Hasil tes belajar siswa pada suatu siklus dianalisis dengan menentukan rata-rata skor prestasi belajar siswa (\bar{X}), Daya Serap (DS) dan Ketuntasan Belajar (KB). Untuk mengecek keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan

pemeriksaan teman sejawat. Moleong (2004:178) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2004:179). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil tes dan pengamatan sehingga data yang diperoleh adalah representatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Elar tahun pelajaran 2020/2021 dengan melibatkan 18 orang siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sampai dua siklus dengan rincian 7 kali pertemuan dimulai dari tanggal 22 Maret 2021 sampai 12 April 2021. Adapun yang diteliti adalah dalam pelajaran matematika pada materi lingkaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk pada materi lingkaran. Pelaksanaan tindakan penelitian pada beberapa pertemuan, peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok yang heterogen serta membimbing siswa untuk berdiskusi dan berpikir bersama dalam memecahkan soal pada LKS yang dibagikan berkelompok.



Gambar 01: Kelompok Diskusi Siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas belajar siswa dan data prestasi belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi setiap pertemuan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan

data prestasi belajar siswa diperoleh dari tes prestasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus, dengan menggunakan instrumen berupa tes prestasi belajar siswa yang berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian (essay). Hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil tes prestasi belajar siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Siklus	Pertemuan Ke	Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Siswa	Kategori
1.	I	1	8,4	Kurang Aktif
		2	9,0	Cukup Aktif
		3	10	Cukup Aktif
		Rata-rata	9,1	Cukup Aktif
2.	II	4	11,4	Aktif
		5	16,3	Sangat Aktif
		Rata-rata	13,85	Aktif
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II				52,2%

Tabel 2. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Presentase peningkatan dari siklus I dan siklus II
\bar{X}	62,5	72,5	16%
DS	62,5%	72,5%	16%
KB	55,5%	88,9%	60,18%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh data bahwa mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) belum terlaksana dengan baik. Dari Tabel 1 diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 9,1 yang berada dalam kategori cukup baik, dan dari Tabel 2 diperoleh rata-rata nilai tes prestasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai 62,5 daya serap (DS) sebesar 62,5% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 55,5%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa, rata-rata nilai

prestasi belajar siswa dan daya serap serta ketuntasan belajar belum memenuhi syarat proses belajar mengajar yang optimal. Masih belum terlaksana dengan baiknya pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berpengaruh pada belum tercapainya kriteria keberhasilan penelitian berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan.

Hasil catatan lapangan yang dibuat oleh pengamat sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung terkait dengan aktivitas peneliti yaitu: 1) Peneliti masih belum bisa menjelaskan proses pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan baik, sehingga ada siswa belum memahami setiap tahapannya, 2) Peneliti masih belum teratur dalam pengelolaan waktu agar sesuai yang direncanakan dalam RPP, 3) Peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan konsep saat ada siswa yang belum memahaminya, dan 4) Peneliti tidak tegas saat memberikan arahan kepada siswa agar dapat berdiskusi dengan baik. Catatan lapangan terkait aktivitas peneliti tersebut menyebabkan adanya kendala yang dialami peneliti selama proses pelaksanaan penelitian siklus I berlangsung. Beberapa kendala yang ditemui adalah: 1) Siswa sangat senang dan antusias dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), namun masih bingung dan gugup ketika guru menunjuk secara acak anggota kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 2) Siswa masih tampak canggung ketika melakukan diskusi, hal ini kemungkinan karena siswa masih belum terbiasa, 3) Suasana kelas agak ramai saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok, ada siswa yang membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran dan 4) Siswa masih malu-malu untuk mengajukan pertanyaan dan saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Penjelasan yang diberikan sekedar membacakan jawaban sambil menuliskan keterangan seperlunya di papan tulis dan tidak mengembangkan penjelasan. Berdasarkan masalah yang ditemukan pada pembelajaran siklus I, peneliti melakukan refleksi dan menyusun rencana perbaikan yaitu: 1) Menjelaskan kembali tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT, 2) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, 3) Mengarahkan agar semua siswa ikut serta dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS yang disediakan sehingga tidak didominasi oleh siswa-siswa yang pandai, 4) Membimbing siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok serta menanyakan permasalahan yang dihadapi siswa saat mengikuti diskusi kelompok, 5) Memaksimalkan penggunaan waktu sesuai yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) Memaksimalkan pengawasan saat siswa mengerjakan kuis individu.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada siklus II, ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari awalnya berada pada kriteria cukup aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II dengan rata-rata skor aktivitas belajar siswa 13,85. Persentase peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 52,2%. Tabel 2 memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi syarat optimal belajar mengajar dengan rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}) meningkat sebesar 16% dari 62,5 menjadi 72,5, daya serap (DS) siswa meningkat sebesar 16% dari 62,5% menjadi 72,5%, dan ketuntasan belajar (KB) meningkat sebesar 60,18% dari 55,5% menjadi 88,9%. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil observasi dalam catatan lapangan sebagai berikut: 1) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), 2) Siswa sudah lebih focus memperhatikan penjelasan guru, 3) Sebagian besar siswa sudah mengerjakan soal-soal dalam LKS bersama kelompoknya dan berani untuk menjawab pertanyaan saat diminta oleh guru, 4) Sudah terjadi kerjasama dalam kelompok dan aktivitas belajar dalam kelompoknya semakin aktif, dan 5) Siswa mengerjakan tugas individu dengan baik. Dari hasil observasi, hasil evaluasi, dan catatan lapangan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti bersama teman sejawat dan guru pengampu bidang studi matematika kelas VIII C melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut diperoleh bahwa perbaikan yang telah dilakukan sudah berhasil tidak ada kendala-kendala yang berarti.

Berdasarkan persentase aktivitas belajar siswa, hasil tes prestasi belajar siswa dan refleksi yang dilakukan terhadap pelaksanaan penelitian pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah optimal karena telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang difokuskan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran lingkaran pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar tahun pelajaran 2020/2021 dapat dikatakan berhasil dan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan prestasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Elar dalam pembelajaran lingkaran tahun pelajaran 2020/2021. Adapun peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang dicapai sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan kategori aktivitas belajar siswa dari kategori “cukup aktif” dengan rata-rata skor 9,1 pada siklus I meningkat menjadi “aktif” dengan rata-rata skor 13,85 pada siklus II.; (2) Peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 72,5, dengan Daya Serap 72,5%, dan Ketuntasan Belajar adalah 88,9%, sudah memenuhi kriteria minimum pembelajaran yang optimal.

Saran

Adapun saran yang diberikan sehubungan dengan simpulan di atas adalah sebagai berikut: (1) Kepada para Guru khususnya guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Elar disarankan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, (2) Kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran matematika baik di sekolah yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan referensi guna mendapat hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mufid, Masruhan, 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk*

Aljabar Pada Siswa kelas VII MTs Islamiyah Sumpiuh-Banyumas Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Semarang

Nurkencana, Wayan & Sunartana PPN. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Suandhi, I Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Diklat (Tidak Diterbitkan). Denpasar: FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sukardi, H.M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: BUMI AKSARA.
Sumaryana. 2008. *Penerapan Pendekatan Struktural Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Marga Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Kaeguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Wardoyo, Sigit M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: ALFABETA.